

Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Budidaya Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) di Kabupaten Kapuas

*Production Cost Analysis and Income of Patin Fish (*Pangasius pangasius*) Farming
in Kapuas Regency*

Lukas

Fakultas Perikanan Universitas Kristen Palangka Raya.
E-mail: akaslukas@yahoo.co.id

Diterima : 6 Juni 2012. Disetujui : 20 Juni 2012

ABSTRACT

Research on the analysis of production costs and income of patin fish (*Pangasius pangasius*) farming in Kapuas Regency, aims to determine how the influence of production costs partially or individuals on income patin fish. The research method is a simple probability sampling with random sampling and interview. The results of the study since the year 2008-2011 showed that patin fish production levels affect the patin fish farmers' income and the presence of a strong relationship and a positive correlation between production costs and revenues.

Key words: income, production cost, *Pangasius pangasius*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kapuas adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah dengan ibukota Kuala Kapuas, yang terpilih menjadi pilot proyek Minapolitan. Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa masyarakat atau pembudidaya ikan Patin (*Pangasius pangasius*) di kabupaten Kapuas masih secara tradisional biasanya belum memperhatikan atau memperhitungkan bagaimana budidaya yang efektif dan efisien dengan memperhatikan kesesuaian biaya produksi yang dihabiskan dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Selain itu juga harga ikan hasil panen sering kali mempengaruhi jumlah profit yang diperoleh oleh pembudidaya, sehingga menyebabkan penghasilan masyarakat pembudidaya ikan sangat beraneka ragam. Hal ini tidak lain adalah karena kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang mempengaruhi besar-kecilnya pendapatan yang akan diperoleh.

Kegiatan agribisnis di bidang perikanan ini dapat dilakukan dengan cara budidaya perikanan di kolam. Untuk melihat sejauh mana program minapolitan yang dilaksanakan di Kabupaten Kapuas mempunyai dampak bagi masyarakat secara khusus para petani ikan patin (*Pangasius pangasius*) yang terlibat langsung dalam kegiatan

minapolitan. Maka dilakukan penelitian dengan mengambil empat sampel yang menjadi pilot proyek kegiatan minapolitan ini yaitu Kecamatan Basarang, Kecamatan Selat, Kecamatan Kapuas Hilir dan Kecamatan Bataguh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi secara parsial atau individu terhadap pendapatan pembudidaya ikan Patin di Kabupaten Kapuas. Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembudidaya ikan patin di Kabupaten Kapuas pentingnya mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kapuas, selama 1 bulan (bulan Nopember s.d Desember 2011). Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu lokasi yang dianggap sangat strategis untuk kegiatan agribisnis.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian survey ini yaitu dengan menggunakan metode pengambilan secara *probability sampling* yaitu secara *simple random sampling*, dikarenakan jumlah petani ikan patin yang

lumayan banyak pemilik usaha pembudi daya ikan Patin di kolam. Jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 10-15 responden. Dengan demikian, metode yang diterapkan dalam penelitian survey ini adalah dengan cara wawancara dan mengisi kuisioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian, dianalisis dan dikelompokkan menjadi variable terikat dan variable bebas. Variable terikat yang digunakan adalah pendapatan pembudidaya ikan Patin di kolam Kabupaten Kapuas (y) dan variable bebas yang digunakan meliputi: Biaya Produksi (x).

Variabel-variabel yang dianalisis sebagai berikut:

- a. Pendapatan
Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang diukur dalam rupiah (Rp).
- b. Biaya Produksi
Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani ikan untuk memproduksi ikan dalam satu siklus dalam satuan rupiah (Rp).

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (a) Tahapan sebelum pengumpulan data lapang, yaitu mengadakan pengamatan dan penelitian pendahuluan pada para pembudidaya ikan Patin yang ada di Kabupaten Kapuas, (b) Tahapan pengumpulan data primer dengan menggunakan metode angket atau kuisioner bersifat tertutup yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan pada responden atau pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti., (c). Tahapan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari perpustakaan maupun literatur serta data dari pihak nelayan pembudidaya ikan serta pihak lain tentang masalah yang diteliti.

Untuk menguji hipotesis maka digunakan teknik uji regresi sederhana (Supranto, 2000). Uji regresi ini menggambarkan apakah faktor produksi dapat menggambarkan peningkatan pendapatan petani ikan patin. Untuk mengetahui hubungan tingkat produksi ikan Patin dengan tingkat pendapatan petani ikan patin di Kabupaten Kapuas digunakan Korelasi sederhana (Riduwan, 2003). Selanjutnya untuk melihat pengaruh produksi ikan patin terhadap pendapatan petani ikan di Kabupaten Kapuas digunakan analisis koefisien determinan (r^2) sedangkan untuk menguji koefisien regresi yang

diperoleh digunakan uji t (Riduwan, 2003). Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah : Biaya produksi ikan patin berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani ikan patin di Kabupaten Kapuas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan jumlah produksi ikan patin

Untuk mengetahui berapa kekuatan pasar suatu usaha maka diperlukan suatu analisis secara mendalam mengenai total perkembangan produksi terhadap pendapatan petani ikan yang akan dicapai. Dalam bagian ini akan dikemukakan hasil analisis perkembangan jumlah produksi ikan patin di Kabupaten Kapuas, yang meliputi daerah-daerah sentra produksi ikan Patin. Data mengenai perkembangan ikan Patin Kabupaten Kapuas Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2011, tertera dalam tabel 1.

Tabel. 1. Perkembangan produksi ikan patin di Kabupaten Kapuas tahun 2008- 2011

Tahun	Total Produksi (Ton)	Peningkatan/Tahun Selisih Jumlah Produksi (Ton)
2008	1.050,00	-
2009	2.270,58	1.220,58
2010	2.021,18	- 249,40
2011	4.821,45	2.798,73

Sumber : Data Statistik Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas Tahun 2011

Dari tabel 1 terlihat bahwa selama 4 tahun terakhir, total Produksi ikan Patin di Kabupaten Kapuas tercatat bahwa pada tahun 2008 sebesar 1.050,00 ton, dan mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar 1.220,58 ton menjadi 2.270,58 ton, namun pada tahun 2010 terjadi penurunan produksi menjadi 2.021,18 ton atau selisih 249,40 ton akibat dari susahnya pemasaran hasil budidaya ikan sehingga sebahagian petani ikan menghentikan usahanya untuk sementara, dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan produksi ikan patin secara drastis sekitar 2.798,73 ton menjadi 4.821,45 ton akibat dari adanya program mina politan yang diterapkan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas.

Tingkat pendapatan petani ikan

Selama 4 tahun terakhir diketahui tingkat harga ikan patin di petani ikan mengalami fluktuasi dari Rp. 10.000/Kg pada tahun 2008 sampai Rp. 15.000/Kg pada tahun 2011, seperti terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan harga ikan ditingkat petani ikan Kabupaten Kapuas tahun 2008-2011

Tahun	Harga ikan patin (Kg)	Peningkatan/Tahun selisih harga (Rp)
2008	10.000,-	-
2009	11.000,-	1.000,-
2010	13.000,-	2.000,-
2011	15.000,-	2.000,-

Sumber : Data Dermaga Sentra Perikan dan Pasar Ikan Grosir Kabupaten Kapuas Tahun 2011

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada kecenderungan kenaikan harga ikan Patin setiap tahun, hal ini dipengaruhi oleh biaya produksi sedangkan tingkat pendapatan petani ikan di kabupaten Kapuas dapat digambarkan pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan petani ikan patin di Kabupaten Kapuas tahun 2008-2011

Tahun	Pendapatan petani ikan patin (jutaan rupiah)	Peningkatan/Tahun selisih Biaya (Rp)
2008	10.500.000,-	-
2009	27.246.960,-	16.746.960,-
2010	26.275.340,-	- 971.620,-
2011	67.500.300,-	41.224.960,-

Sumber : Data diolah dari tabel 1 dan 2

Dari tabel 3 dapat dilihat peningkatan pendapatan petani ikan patin di Kabupaten Kapuas pada tahun 2008 sebesar Rp. 10.500.000,- mengalami kenaikan sebesar Rp. 16.746.960,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 27.246.960,- sedangkan pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar Rp. 971.620,- dengan pendapatan hanya sebesar Rp. 26.275.340,- disebabkan penurunan produksi ikan, sedang kan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu Rp. 41.224.960,- dengan total keseluruhan sebesar Rp. 67.500.300,-.

Pengaruh tingkat produksi ikan patin terhadap tingkat pendapatan petani ikan

Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap ikan patin dari tahun ke tahun membawa manfaat yang sangat besar bagi kehidupan petani ikan karena secara langsung membawa dampak positif terhadap tingkat pendapatan, artinya suatu peningkatan produktivitas menunjukkan permintaan yang bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Namun seiring dengan peningkatan produksi perlu juga di imbangi dengan manajemen yang baik dimana perlu juga melihat peluang pasar sehingga harga jual ikan tidak mengalami fluktuatif, berdasarkan hal tersebut maka jelas bahwa tingkat produksi ikan patin berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan patin. Hal tersebut dapat pula dibuktikan dengan data yang diperoleh dilapangan, dan jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Produksi ikan dan pendapatan petani ikan patin di Kabupaten Kapuas tahun 2008-2011

Tahun	Produksi Ikan Patin (Ton) (X)	Pendapatan Petani Ikan (Jutaan Rupiah) (Y)
2008	1.050,00	3.150.000
2009	2.270,58	6.811.740
2010	2.021,18	6.063.540
2011	4.821,45	14.464.350

Sumber : Tabel 1 dan 3

Untuk menguji hipotesis maka digunakan teknik uji regresi sederhana. dengan rumus :

y = a + bx

y = Pendapatan petani ikan patin

x = Hasil produksi

a.b = Parameter yang ditaksir

Uji regresi ini menggambarkan tentang apakah faktor produksi yang lain dapat menjadi alasan untuk meningkatkan pendapatan petani ikan patin di kabupaten Kapuas, dalam hal ini a dan b sebagai parameter yang ditaksir dan dapat dibuktikan melalui penyelesaian regresi sederhana (Supranto,2000) sebagai berikut :

201.537.493.387,8

b = ----- = 6.000

33.589.582,23

$$\begin{aligned}
 a &= y - bx \\
 &= 60.979.260 - 6.000 (10163,21) \\
 &= 60.979.260 - 60.979.260 \\
 &= 0 \\
 y &= a + bx \\
 &= 0 + 6.000 (10163,21) \\
 &= 60.979.260
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa (a) = 0 menunjukkan besarnya tingkat pendapatan petani ikan pada saat tidak berproduksi, b) = menunjukkan hasil produksi ikan patin Rp.6.000,- berkilo, (y) = 60.979.260. menunjukkan pendapatan petani ikan di Kabupaten Kapuas selama 4 tahun.

Untuk menghitung hubungan antara Produksi ikan Patin dengan Pendapatan Petani ikan Patin di kabupaten Kapuas selama periode 4 tahun terakhir yaitu tahun 2008 sampai 2011 digunakan koefisien korelasi. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara jumlah produksi ikan patin terhadap pendapatan petani ikan patin maka diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,50 atau 50% maka hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh produksi dengan pendapatan cukup kuat. Dari hasil uji secara parsial diperoleh hasil bahwa setiap variabel (x) berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (y). Dengan demikian terdapat hubungan dan pengaruh yang kuat (signifikan) antara jumlah produksi ikan patin, yaitu semakin besar jumlah produksi maka pendapatan petani ikan patin semakin meningkat, begitu pula dengan jumlah produksi ikan patin menurun maka pendapatan petani ikan patin menurun juga.

Untuk membuktikan hipotesis dan melakukan pengujian korelasi antara jumlah produksi ikan patin terhadap pendapatan petani ikan patin apakah berpengaruh atau tidak, maka digunakan uji-t menurut Rangkutti (2003). Uji-t, diperoleh hasil : t hitung = 1.41. Untuk dapat mengetahui pengujian korelasi antara jumlah produksi ikan patin dengan tingkat pendapatan petani ikan patin apakah saling berpengaruh atau tidak, maka menggunakan pedoman sebagai berikut : Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel berarti hasil koefisien korelasi significant (saling berpengaruh), apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka berarti hasil koefisien korelasi tidak significant (tidak berpengaruh). Dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 90% atau $\alpha = 0,10$ maka $t_{\alpha} (n-2) = t_{0,10} (2) = 1,291$ (tabel t) dari perhitungan

diatas kita mendapatkan hasil t-hitung lebih besar (1.41) daripada t-tabel (1,291). Maka hal ini berarti bahwa perhitungan yang menyatakan hubungan korelasi kuat dan positif dapat diterima, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan sebaiknya petani ikan patin di Kabupaten Kapuas mengupaya pengaturan manajemen usaha pemeliharaan ikan dan mengikuti pelatihan-pelatihan dari instansi terkait mengenai bagaimana menghasilkan mutu ikan yang standar sehingga hasil produksi yang diinginkan memuaskan dan meningkat pendapatan petani ikan patin di Kabupaten Kapuas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2008-2011 hasil penelitian menunjukkan bahwa, jumlah produksi ikan patin di Kabupaten Kapuas berfluktuasi dari tahun ketahun, dimana sangat mempengaruhi pendapatan petani ikan patin di Kabupaten Kapuas. Hubungan tingkat produksi ikan patin dengan pendapatan petani adalah erat dan positif dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,50$ atau 50%. menguji pengaruh antara jumlah produksi ikan patin berpengaruh positif terhadap pendapatan petani ikan patin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan, Kabupaten Kapuas. 2011. Data Statistika Budidaya Ikan Di Kabupaten Kapuas, Kuala Kapuas, Lembar Informasi Perikanan.
- Rangkutti., F. 2003. Analisa Usahatani, Jakarta, Penebar swadaya
- Riduwan, 2003, Dasar-Dasar Statistika, Bandung, Renika Cipta.
- Supranto, 2000, Metode Ramalan Kuantitatif, Jakarta, Penebar Swadaya